



Pembentukan *Self Direction* Melalui Pembelajaran Metode Praktek Pada Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember

Miftah Dini Sulas Sri, A.T. Hendrawijaya, Linda Fajarwati
Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811,
Indonesia
Email: Miftahdini1995@gmail.com

Setiap individu dituntut untuk memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Namun banyak individu yang memiliki keterampilan tetapi tidak mampu menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapainya. Hal tersebut muncul akibat kurangnya pengalaman, maka perlu adanya suatu latihan yang tidak hanya melibatkan aspek psikomotorik namun melibatkan aspek kognitif yang dapat memunculkan inisiatif dan sikap mandiri dalam diri individu. Ketika seorang individu bertanggung jawab untuk merencanakan, memulai dan melaksanakan pembelajarannya sendiri, perilaku tersebut disebut sebagai *Self Direction*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembentukan *Self Direction* melalui pembelajaran metode praktek pada pelatihan otomotif di UPT pelatihan Kerja Jember. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan menggunakan teknik *Purposive Area*, dan informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peserta memiliki kesiapan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, memahami proses pembelajaran, mengerti akan kekurangan dan kesulitan yang dihadapi, mampu mengerjakan tugas secara mandiri, peserta mengaplikasikan hasil pelatihan untuk bekerja di bidang otomotif maupun menjadikannya sebagai peluang berwirausaha. Proses pelatihan yang dilakukan dapat membentuk kemampuan mengarahkan diri bagi peserta.

Kata Kunci: *Self Direction, Pembelajaran Metode Praktek.*

Establishment of Self Direction Through Practice Learning Methods on Automotive Training in Jember Training Implementation Unit

Abstract

Every individual is required to have the skills to compete in the world of work. Yet many individuals possess skills but are unable to determine the direction and goals they wish to achieve. It arises from lack of experience, it is necessary that there is an exercise that involves not only the psychomotor aspect but also involves the cognitive aspect which can generate the initiative and the independent attitude in the individual. When an individual is responsible for planning, initiating and executing his or her own learning, the behavior is referred to as Self Direction. The purpose of research to know the formation of Self Direction through learning practice method on automotive training in UPT Jember Workshop training. Type of descriptive research with qualitative approach. The location of the study was determined using the Purposive Area technique, and the research informant was determined using the Snowball Sampling technique. Data collection is done by interview, observation and documentation. The results showed that participants had readiness to follow the learning process, understand the learning process, understand the shortcomings and difficulties faced, able to do the task independently, and apply the training results to work in the automotive field and make it as an entrepreneurship opportunity. The training process can establish self-directed ability for the participants.

Keywords *Self Direction, Learning Methods of Practice..*

PENDAHULUAN

Teknologi semakin berkembang, kebutuhan kerja terus meningkat, persaingan di dunia kerja semakin ketat, bukan hanya pendidikan yang menjadi nilai utama dalam persaingan kerja, namun keterampilan yang dimiliki dapat menjadi nilai dan peluang dalam bersaing di dunia kerja. Setiap individu saat ini dituntut untuk dapat memiliki keterampilan agar nantinya dapat bersaing dalam dunia kerja. Selain itu tidak sedikit individu yang memiliki keterampilan namun tidak mampu mengembangkan potensinya karena kurangnya pengalaman dilapangan. Kurangnya pengalaman tersebut maka perlu adanya suatu latihan atau praktek yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana dalam praktek tersebut tidak hanya melibatkan aspek psikomotorik saja namun melibatkan aspek kognitif, yang nantinya dapat memunculkan sikap mandiri dalam diri individu, sehingga ia mampu untuk mengarahkan dirinya tanpa harus menanti intruksi dari orang lain.

Hal itu sejalan dengan konsep pendidikan orang dewasa. Di mana dalam pendidikan dan pelatihan orang dewasa belajar melalui pengalaman. Sehingga pengalaman tersebut dapat menjadi sumber belajar bagi dirinya dan menjadikannya memiliki konsep diri yang mandiri. Secara alamiah, kemandirian yang dimiliki oleh orang dewasa dapat menjadi manifestasi kemampuannya dalam menentukan dirinya sendiri dan mengarahkan dirinya sendiri (Alrafabi, 2015). Pelatihan yang dilakukan menggunakan metode praktek diharapkan dapat membantu membentuk *Self Direction* bagi peserta, sehingga nantinya peserta pelatihan dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, serta memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya serta orang lain.

Self Direction merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan dirinya. Dimana seorang individu dapat menentukan tujuan dan mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya secara mandiri. *Self Direction* muncul dari *Self Directed Learning*. Ketika seseorang atau kelompok memutuskan bahwa mereka ingin mempelajari suatu pengetahuan dan

keterampilan tertentu mereka sering mencari bantuan orang lain untuk mengajari dan mengawasi pembelajaran yang dilakukan. Namun di saat seseorang tersebut bertanggung jawab untuk merencanakan, memulai, dan melaksanakan pembelajarannya sendiri maka perilaku tersebut dapat disebut sebagai *Self Direction* (Knowles, 2007). Terdapat empat tahapan dalam proses mengarahkan diri yakni, *being ready to learn, Setting learning goals, Engaging in the learning process, dan Evaluating learning.*

Pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Salah satu langkah penting dalam pembelajaran yaitu menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran dimana salah satunya merupakan metode praktek. Metode praktek merupakan tugas yang baik digunakan dalam akhir pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik (Moedzakir, 2010). Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan bagi orang dewasa, dimana orang dewasa memiliki motivasi dalam belajar apabila hal tersebut berhubungan dengan kehidupannya dan dapat membantu pekerjaannya. Dalam pembelajaran kemampuan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang menjadi fokus dalam kajian penelitian ini yakni keterampilan motorik, dan keterampilan intelektual.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskripsi yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan sesuatu kondisi secara objektif berdasarkan data-data yang ada (Masyud, 2016). Metode penentuan tempat menggunakan *purposive area* yang berlokasi di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember. Penentuan informan penelitian menggunakan *snowball sampling* adapun yang menjadi informan kunci dalam pelatihan ini adalah instruktur dan peserta pelatihan otomotif, sedangkan informan pendukung yakni kepala bagian humas UPT

Pelatihan Kerja Jember dan alumni pelatihan otomotif tahun 2016.

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal yang dilakukan sejak bulan Agustus 2017 hingga bulan Mei 2018, dengan rincian yakni, bulan Agustus hingga November 2017 peneliti melakukan observasi situasi social kemudian menyusun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian, bulan Desember 2017 sampai Januari 2018 persiapan penelitian. Bulan Februari hingga April 2018 peneliti melakukan pengumpulan data dan bulan Mei 2018 peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk narasi dan kutipan langsung. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi teknik serta triangulasi sumber. Analisis dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Inisiatif Melalui Keterampilan Intelektual

Ketika peserta mengalami kesulitan selama proses pembelajaran maka hal tersebut dapat menumbuhkan inisiatif peserta untuk mampu menyelesaikan kesulitan yang dialaminya, hal tersebut dilakukan oleh peserta dengan bertanya kepada instruktur maupun teman kelompok yang lebih memahami materi dalam pembelajaran. Ketika peserta telah mendapat jawaban dari pertanyaannya, peserta akan memiliki inisiatif untuk melakukan praktek secara berulang-ulang sehingga peserta dapat semakin memahami materi dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Disaat peserta mampu memahami proses pembelajaran yang dilakukan, maka peserta dapat merasakan dampak perubahan yang terjadi setelah mengikuti pelatihan. Selain itu peserta mampu memiliki arah dan tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti pelatihan. Inisiatif yang terbentuk selama proses pelatihan terwujud dengan adanya keinginan peserta untuk dapat mendalami dunia otomotif, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peserta di bidang otomotif, Selain itu, inisiatif yang

muncul dapat terwujud dalam bentuk berwirausaha, dimana peserta mampu menciptakan usaha dan peluang kerja bagi dirinya maupun orang lain.

2. Pembentukan Inisiatif Melalui Keterampilan Motorik

Adanya praktek yang dilakukan dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik yang dimiliki oleh peserta. Sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan inisiatif, dimana peserta dapat menerapkan keterampilan yang dimilikinya meski pelatihan yang diselenggarakan telah usai. Peserta pelatihan memiliki inisiatif untuk melaksanakan praktek tidak hanya pada proses pembelajaran saja, namun mereka mempraktekkannya diluar pelatihan. Dengan adanya kebiasaan melakukan praktek, hal tersebut mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta. Sehingga semakin sering mereka melakukan praktek, maka hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan peserta dan membantu peserta dalam menyelesaikan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.

Selama praktek peserta diberi tugas secara langsung untuk praktek pada kendaraan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Peserta harus mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, karena semakin sedikit waktu yang dibutuhkan selama praktek dapat menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi yang diberikan dan memiliki kemampuan yang baik.

3. Pembentukan Kemandirian Melalui Keterampilan Intelektual

Sebelum praktek dimulai instruktur terlebih dahulu memberi penjelasan materi teori agar peserta dapat mengetahui dan memahami tugas yang akan dikerjakan. Ketika peserta telah mampu memahami materi yang didapat maka ia akan mudah dalam melaksanakan tugas praktek yang diberikan. Selain itu selama melaksanakan praktek peserta dituntut untuk mampu mandiri dan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini instruktur hanya bertindak sebagai pengawas dan mengarahkan, selama proses pembelajaran instruktur memberikan tugas kepada setiap kelompok, namun setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing untuk dapat menyelesaikan

tugas yang diberikan, sehingga hal tersebut dapat membantu untuk membentuk kemandirian peserta selama mengikuti pelatihan. Kemandirian yang dialami oleh peserta **selama** pelatihan dapat berlanjut, dimana peserta mampu menerapkan pengetahuan yang di peroleh untuk bekerja pada perusahaan di bidang otomotif maupun sebagai peluang berwirausaha.

4. Pembentukan Kemandirian Melalui Keterampilan Motorik

Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat membuat peserta agar tidak selalu bergantung kepada orang lain. Selain dilatih untuk mampu melakukan praktek, peserta dilatih untuk mampu memiliki sikap tanggung jawab yang dapat menumbuhkan kemandirian dalam dirinya. Dimana hal tersebut dapat berguna bagi peserta dalam memasuki dunia kerja. Selama praktek instruktur bertugas sebagai pengawas dan mendampingi, sedangkan peserta melakukan praktek bersama kelompok masing-masing. Setiap masalah yang terjadi selama praktek harus mampu diselesaikan oleh setiap kelompok, karena hal tersebut menjadi tanggung jawab dari setiap kelompok serta seluruh anggotanya. Keterampilan yang dimiliki oleh peserta mampu menjadikan peserta memiliki kemandirian yang menjadikannya sebagai peluang untuk berwirausaha. Selain itu setelah mengikuti pelatihan sebagian besar peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dengan bekerja pada bidang otomotif

SIMPULAN

Proses pelatihan dengan metode praktek dapat membentuk kemampuan mengarahkan diri bagi peserta. Dimana peserta memiliki kesiapan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Peserta mampu memahami proses pembelajaran yang dilakukan, dan mengerti akan kekurangan dan kesulitan yang dihadapi, sehingga peserta berusaha untuk dapat mengatasinya. Ketika peserta

mengalami kesulitan maka hal tersebut dapat menumbuhkan inisiatif peserta untuk mampu menyelesaikan kesulitan yang dialaminya. Selama proses pembelajaran peserta diberikan tugas untuk mempraktekkan secara langsung materi yang diperoleh, dimana tugas diberikan secara berkelompok, dan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab mengerjakan tugas secara mandiri. Setelah mengikuti proses pelatihan, peserta mampu menentukan tujuan yang akan dicapai selanjutnya. Selain itu peserta mampu mengaplikasikan apa yang telah diperoleh selama pelatihan dalam dunia kerja khususnya di bidang otomotif. Dan menjadikannya sebagai peluang untuk berwirausaha yang bertujuan untuk menciptakan peluang kerja bagi dirinya maupun orang lain, sekaligus berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka diajukanlah beberapa saran kepada Kepala Unit Pelaksana Pelatihan Kerja Jember, untuk mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang diterapkan dan bagi Peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dapat mengkaji terkait media pembelajaran yang digunakan dalam proses pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarabi, M. 2015. Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Disertasi*. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Knowles. 2007. *Self-Directed Learning: A Key Component of Adult Learning Theory*. *Jurnal Business and public Administration Studies*. Vol 2. No 2.
- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Masyud, S. M. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Ed 5. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Pendidikan (LPMPK).